

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN METODE
INVESTIGASI KELOMPOK
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 12 MIPA 3 SMA Negeri 2 Pekanbaru)**

Oleh
ZURAIDA)*

*) Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Metode Investigasi Kelompok (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas 12 MIPA 3 SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015- 2016)” dilatarbelakangi oleh masalah yang dialami siswa kelas 12 MIPA 3 SMA Negeri 2 Pekanbaru dalam menulis sebuah teks berita, seperti menuangkan gagasan, mengembangkan gagasan, penggunaan diksi, dan tata tulis. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode pembelajaran investigasi kelompok untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga hasil pembelajaran siswa dapat mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran menulis teks berita dengan metode investigasi kelompok pada siswa kelas 12 MIPA 3 SMA Negeri 2 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfungsi untuk mendeskripsikan secara objektif permasalahan pembelajaran di kelas yang menyangkut perbaikan, peningkatan, dan pengelolaan kelas. Hasil dari penelitian ini, yaitu dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan, seperti menentukan waktu pelaksanaan penelitian, menentukan topik yang akan diinvestigasi setiap siklusnya, menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran, dan menyusun alat evaluasi. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, dapat disimpulkan bahwa menulis teks berita dengan metode investigasi kelompok pada siswa kelas 12 MIPA 3 SMA Negeri 2 Pekanbaru dapat membangkitkan minat serta semangat siswa dalam belajar menulis teks berita. Hal ini dibuktikan oleh hasil penilaian ketiga pengamat yang mengamati aktivitas di kelas selama PBM. Selain itu, pada hasil pembelajaran siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, terbukti dari peningkatan nilai rata-rata siswa. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa adalah 55,6, pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,7. Melihat hasil yang ditemukan pada penelitian ini, penggunaan metode investigasi kelompok dalam menulis teks berita dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 12 MIPA 3 SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Kata Kunci: Menulis, Teks Berita, Metode investigasi kelompok, PTK.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari sekolah tingkat dasar sampai dengan sekolah tingkat menengah. Bahkan, bahasa Indonesia diberikan juga di perguruan tinggi. Sebenarnya, bahasa Indonesia sudah mulai dipelajari sebelum kita

memasuki dunia sekolah karena bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari - hari. Dalam konteks ini, Tarigan (2008: 1) menjelaskannya sebagai berikut:

dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula - mula

pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur-tunggal.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pembelajaran menulis di sekolah pun belum ditangani secara optimal. Sementara itu, untuk pembelajaran menulis membutuhkan banyaknya perhatian yang lebih dan harus dipelajari secara serius sehingga siswa dapat menguasai pembelajaran menulis tersebut. Menurut Tarigan (2008: 4), dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, tidak terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Pada kenyataannya, banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah untuk pembelajaran menulis. Rendahnya nilai menulis pada siswa dapat disebabkan oleh faktor kurangnya minat dari diri siswa itu sendiri. Tidak hanya itu, pemilihan metode yang kurang cocok dalam pembelajaran menulis di sekolah pun menjadi faktor penyebab rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran menulis.

Metode investigasi kelompok ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Metode investigasi ini adalah salah satu metode pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif atau cooperative learning. Metode ini mengandalkan kerjasama dan kekompakan kelompok dalam membahas sebuah materi sehingga setiap individu di dalam kelompok tersebut dapat memahami bahkan menguasai materi yang diberikan. Penilaian guru terhadap setiap siswa juga dipengaruhi oleh bagaimana keberhasilan kelompoknya. Tahapan metode investigasi kelompok menurut Isjoni (2007: 59) adalah sebagai berikut:

pada model ini siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan empat sampai lima orang. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan perkawanan atau berdasarkan pada keterkaitan akan sebuah materi tanpa melanggar ciri-ciri cooperative learning. Pada model ini siswa memilih sub topik yang ingin mereka pelajari dan topik biasanya telah ditentukan guru, selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar berdasarkan sub topik materi yang dipilih. Kemudian siswa mulai belajar dengan berbagai sumber belajar baik di dalam atau pun di luar sekolah, setelah proses pelaksanaan belajar baik di dalam atau pun di luar sekolah, setelah proses pelaksanaan belajar selesai mereka menganalisis, menyimpulkan, dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas.

Permasalahan di atas cukup menjadi alasan mengapa pembelajaran menulis teks berita harus ditangani. Oleh karena itu, peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sehingga mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Metode PTK ini dilakukan karena adanya sebuah masalah yang timbul dari siswa dan guru di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan secara siklus dan dalam setiap siklusnya memiliki empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Siklus dalam PTK ini tidak memiliki batasan tertentu karena penelitian ini berakhir apabila peningkatan proses belajar mengajar sudah dianggap cukup.

Dengan demikian, judul penelitian yang peneliti ajukan adalah “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan MIPA 3 SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/ 2016”. masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan siswa dalam menulis masih sangat minim sehingga diperlukan perhatian khusus untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Karena untuk meningkatkan kemampuan menulis, siswa harus terus belajar sampai siswa benar-benar menguasainya.

- b. Guru kurang kreatif dalam memilih dan menerapkan metode untuk pembelajaran menulis teks berita.
- c. Pemilihan metode yang variatif dan sesuai akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Adapun masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hasil pembelajaran menulis teks berita dengan metode investigasi kelompok pada siswa kelas 12 MIPA 3 SMA Negeri 2 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016?

Penulis berharap Manfaat dalam penelitian ini Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan penjelasan dari metode investigasi kelompok dalam pembelajaran bahasa, terlebih dalam pembelajaran menulis teks berita. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, penelitian ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi para guru. Penelitian ini berisikan bagaimana seharusnya guru mengadakan pembelajaran di kelas agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton atau itu-itu saja. bagi siswa, penelitian ini memiliki manfaat yang sangat besar karena dalam penelitian ini siswa mendapatkan suasana baru untuk belajar. Dengan metode yang diterapkan dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan suasana belajar yang baru bagi siswa, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu siswa juga belajar aktif di kelas, dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan, mencapai tujuan dari pembelajaran, dan mendapatkan hasil atau nilai yang memuaskan. Dan bagi pembaca, manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah dapat meningkatkan

pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca di bidang pendidikan serta mengetahui cara pengajaran yang baik di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Investigasi atau penyelidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan dan hasil benar sesuai pengembangan yang dilalui siswa (Soppeng, 2009). Kegiatan belajarnya diawali dengan pemecahan soal-soal atau masalah-masalah yang diberikan oleh guru, sedangkan kegiatan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada berbagai teori investigasi.

Menurut Height (dalam Krismanto, 2004), investigasi berkaitan dengan kegiatan mengobservasi secara rinci dan menilai secara sistematis. Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil.

Talmagae dan Hart (dalam Soppeng, 1977) menyatakan bahwa investigasi diawali oleh soal-soal atau masalah yang diberikan oleh guru, sedangkan kegiatan belajarnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru. Siswa dapat memilih jalan yang cocok bagi mereka. Seperti halnya Height, mereka menyatakan pula bahwa karena mereka bekerja dan mendiskusikan hasil dengan rekan-rekannya, maka suasana investigasi ini akan merupakan satu hal yang sangat potensial dalam menunjang pengertian siswa.

Menurut Soedjadi (dalam Sutrisno, 1999 : 162), model belajar “investigasi”

sebenarnya dapat dipandang sebagai model belajar “pemecahan masalah” atau model “penemuan”. Tetapi model belajar “investigasi” memiliki kemungkinan besar berhadapan dengan masalah yang divergen serta alternatif perluasan masalahnya. Sudah barang tentu dalam pelaksanaannya selalu perlu diperhatikan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai, mungkin tentang suatu konsep atau mungkin tentang suatu prinsip

Pada investigasi, siswa bekerja secara bebas, individual atau berkelompok. Guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan dorongan siswa untuk dapat mengungkapkan pendapat atau menuangkan pemikiran mereka serta menggunakan pengetahuan awal mereka dalam memahami situasi baru. Guru juga berperan dalam mendorong siswa untuk dapat memperbaiki hasil mereka sendiri maupun hasil kerja kelompoknya. Kadang mereka memang memerlukan orang lain, termasuk guru untuk dapat menggali pengetahuan yang diperlukan, misalnya melalui pengembangan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terarah, detail atau rinci. Dengan demikian guru harus selalu menjaga suasana agar investigasi tidak berhenti di tengah jalan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 12 MIPA 3 SMA Negeri 2 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016, Jalan Nusa Indah/ Budi Utomo nomor 4 Pekanbaru. Waktu penelitian penelitian ini dilaksanakan mulai dari pertengahan bulan agustus 2015 sampai selesai, sesuai dengan siklus yang dibutuhkan. Penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa

kelas 12 MIPA 3 SMA Negeri 2 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini karena menurut hasil observasi peneliti, siswa kelas 12 MIPA 3 mayoritas mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dalam menulis sebuah teks berita. Selain itu, siswa juga cenderung malas dengan situasi proses belajar mengajar di kelas yang membosankan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode group investigation atau investigasi kelompok sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur dan desain yang isinya meliputi (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan dan observasi, serta (4) refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi awal kegiatan belajar siswa kelas 12 MIPA 3 SMA Negeri 2 Pekanbaru pada semester 1 tahun 2015-2016 cenderung pasif yang terefleksi oleh dominasi pembelajaran satu arah oleh guru, sehingga hasil belajar kurang bermakna. Media yang ada berupa buku teks pelajaran, LKS dan papan tulis kurang membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan analisisnya karena tidak disertai ilustrasi yang dapat meningkatkan keingintahuan siswa untuk belajar lebih giat.

Hasil Studi Pendahuluan

Sebelum tindakan kelas dilaksanakan, langkah yang ditempuh peneliti adalah mengamati dan mengetahui kondisi awal kemampuan siswa. Data ini diperoleh dari hasil angket pertanyaan tentang seputar pengetahuan teks berita bahasa indonesia sebelum pembelajaran dimulai, sebagai mana diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa perorangan sebesar 99%, yaitu sebanyak 31 orang siswa belum mengerti dan belajar tentang teks berita.

Hasil Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini penelitian ini dimulai dengan melakukan tindakan siklus 1, siklus 2 dan terakhir siklus 3, dan akan diperoleh hasil akhir dari ke 3 siklus tersebut, serta mendapatkan hasil pelaksanaan tindakan kegiatan metode penelitian PTK yang digunakan ini berhasil atau tidaknya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi siklus yang berdaur ulang dan berkelanjutan dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan pembelajaran dan refleksi. pada Pelaksanaan tindakan siklus 1 ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain :

4.1.2.1.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran merupakan persiapan kegiatan dalam pembelajaran. Beberapa kegiatan perencanaan yang dilaksanakan pada siklus 1 yaitu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran. Selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikaitkan dengan penggunaan metode pembelajaran investigasi kelompok serta menyiapkan instrument pengajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *investigasi kelompok* diharapkan dapat meningkatkan aspek yang masih kurang berdasarkan pada hasil tes pratindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2x pertemuan. Adapun deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan I

Pada pertemuan I siklus I, guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Guru menjelaskan mengenai materi tentang teks berita. teks berita yang akan ditulis ialah teks berita yang bertemakan Politik dilakukan secara berkelompok. Guru melanjutkan dengan menjelaskan

mengenai model pembelajaran *investigasi kelompok* dan implementasinya pada saat pembelajaran teks berita. Guru menjelaskan langkah-langkahnya dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai model pembelajaran tersebut. Adapun rincian kegiatan pada siklus I pertemuan pertama ini sebagai berikut.

- 1) Guru mengkondisikan siswa dan melakukan apersepsi terhadap materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru menjelaskan materi teks berita dengan model pembelajaran *investigasi kelompok*.
- 3) Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri atas empat siswa.
- 4) Guru membagikan teks berita yang akan digunakan sebagai bahan diskusi dengan tema yang telah ditentukan.
- 5) Siswa mendiskusikan materi bersama kelompoknya.
- 6) Siswa melakukan model pembelajaran *investigasi kelompok*.
- 7) Peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati jalannya diskusi pada tiap kelompok.
- 8) Jam pelajaran usai, pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

b) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua siklus I ini, dimulai dengan menjelaskan kembali pelaksanaan diskusi materi teks berita dengan model pembelajaran *investigasi kelompok*. Dilanjutkan dengan guru meminta siswa untuk bergabung sesuai kelompoknya masing-masing. Siswa diminta untuk mendiskusikan kembali hasil diskusi mereka pada pertemuan yang lalu. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi. Setelah itu, guru menugaskan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam kelas besar. Siswa melakukan diskusi dalam kelas besar. Selama proses ini berlangsung, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap siswa. Waktu pelajaran usai.

Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan berdoa.

4.1.2.1.3 Pengamatan Pembelajaran

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, peneliti dan kolabolator mengamati jalannya pembelajaran dengan seksama. Peneliti mengamati proses pembelajaran menggunakan instrumen penelitian yang sebelumnya telah disepakati dan didiskusikan dengan kolabolator. Instrumen yang digunakan peneliti meliputi: lembar penilaian diskusi, lembar pengamatan, catatan lapangan, disertai dengan dokumentasi berupa foto dengan kamera. Hasil penelitian tindakan siklus I ini dibedakan menjadi dua, yakni pengamatan proses dan pengamatan produk. Pengamatan proses meliputi aktivitas siswa selama pelaksanaan diskusi dengan model pembelajaran *investigasi kelompok*. Pengamatan produk berupa nilai/skor siswa berdasarkan hasil diskusi di dalam kelas.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolabolator menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tindakan masih belum maksimal dan masih belum sesuai rencana. Hal ini diperlihatkan dengan adanya beberapa siswa yang masih belum mengerti akan tugasnya. Akan tetapi, pada siklus ini siswa mulai berani dan percaya diri untuk berbicara, bertanya, dan mengeluarkan pendapat. Kekompakan dan saling kerjasama dalam kelompok sudah terlihat. Siswa mulai terlihat aktif dan beberapa sudah mampu memotivasi anggota lain dengan memberi arahan anggota lain yang belum begitu mengerti akan tugasnya. Namun, beberapa siswa terutama siswa laki-laki masih kurang mengerti dan kurang menguasai topik diskusi. Berikut ini adalah deskripsi data hasil pengamatan diskusi siklus I Keterampilan menulis siswa dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan pada saat tes pratindakan. Siswa sudah cukup baik pada aspek kerja sama dalam menentukan topic isi teks berita. Semua kelompok sudah

menunjukkan kekompakan dan saling kerjasama pada saat kegiatan berlangsung. Pada aspek kerja kelompok, hampir semua kelompok sudah cukup baik. Hanya saja ada dua kelompok yakni kelompok V dan VI yang masih kurang. Aspek inisiatif kerja kelompok sebagian besar sudah meningkat dibanding pada saat pratindakan. Pada aspek ini ada dua kelompok yang tertinggal yakni kelompok II dan IV. Semua kelompok sudah aktif pada saat kegiatan diskusi berlangsung. Pada siklus I ini, kelompok VI masih kurang aktif. Secara keseluruhan, hampir semua aspek pada pengamatan proses pembelajaran ini meningkat. Penggunaan model pembelajaran *investigasi kelompok* ini memberikan pengaruh yang cukup terlihat. Hal ini tampak pada keaktifan dan keberanian siswa. Dengan adanya siswa yang, memacu siswa untuk berbicara dan bertanya.

Refleksi

Tahap akhir dari tindakan di siklus I ini ialah refleksi. Refleksi dilakukan peneliti dengan kolabolator setelah pengamatan selesai. Peneliti dan kolabolator mendiskusikan tentang apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan refleksi didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Refleksi ini dilihat baik dari segi hasil menulis siswa di kelas. Suasana di kelas sudah mulai hidup, siswa mempresentasikan hasil menulis dengan cukup antusias dan mulai mampu mengutarakan pendapat pendapatnya. Siswa lain yang menanggapi sudah mulai aktif.

Secara proses, pada siklus I ini siswa menjadi lebih berani dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang pada saat pratindakan hanya diam saja, pada siklus I mulai aktif berbicara mengungkapkan pendapatnya dalam menulis. Proses pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam melakukan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *investigasi kelompok*. Secara hasil penilaian, peningkatan

keterampilan menulis siswa dapat dilihat dari hasil menulis teks berita. Peningkatan skor dapat dilihat dari rata-rata skor pratindakan ke siklus I yang dapat dilihat pada tiap-tiap aspeknya. Hasil refleksi baik secara proses maupun produk beserta kendala. permasalahannya pada pelaksanaan siklus I akan menjadi dasar pelaksanaan siklus berikutnya yakni siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Setelah mengetahui hasil pada siklus 1 masih kurang maksimal maka peneliti melanjutkan kembali melakukan pelaksanaan penelitian tindakan siklus 2. Peneliti berharap agar pada siklus 2 ini dapat memperoleh hasil yang maksimal dari metode *investigasi kelompok* yang digunakan dalam penelitian ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 antara lain :

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran merupakan persiapan kegiatan dalam pembelajaran. Beberapa kegiatan perencanaan yang dilaksanakan pada siklus 1 yaitu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran. Selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di kaitkan dengan penggunaan metode pembelajaran *investigasi kelompok* serta menyiapkan instrument pengajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *investigasi kelompok* diharapkan dapat meningkatkan aspek yang masih kurang berdasarkan pada hasil tes pratindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2x pertemuan. Adapun deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan I

Pada pertemuan I siklus 2, guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Guru

menjelaskan kembali secara singkat mengenai materi tentang teks berita. teks berita yang akan di tulis ialah teks berita yang bertemakan sama kembali “Politik” dilakukan secara berkelompok. Guru melanjutkan dengan menjelaskan mengenai kembali model pembelajaran *investigasi kelompok* dan implementasinya pada saat pembelajaran teks berita. Guru menjelaskan langkah-langkahnya dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai model pembelajaran tersebut. Adapun rincian kegiatan pada siklus II pertemuan pertama ini sebagai berikut.

- 1) Guru mengkondisikan siswa dan melakukan apersepsi terhadap materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru menjelaskan materi teks berita dengan model pembelajaran *investigasi kelompok*.
- 3) Guru membagi siswa ke dalam kelompok siswa yang sama kembali.
- 4) Guru membagikan contoh teks berita yang akan digunakan sebagai bahan diskusi dengan tema yang telah ditentukan.
- 5) Siswa mendiskusikan materi bersama kelompoknya.
- 6) Siswa melakukan model pembelajaran *investigasi kelompok*.
- 7) Peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati jalannya diskusi pada tiap kelompok.
- 8) Jam pelajaran usai, pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

b) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua siklus II ini, dimulai dengan menjelaskan kembali pelaksanaan diskusi materi teks berita dengan model pembelajaran *investigasi kelompok*. Dilanjutkan dengan guru meminta siswa untuk bergabung sesuai kelompoknya masing-masing. Siswa diminta untuk mendiskusikan kembali hasil diskusi mereka pada pertemuan yang lalu. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisan teks berita yang mereka buat dengan kelompok.

Setelah itu, guru menugaskan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam kelas besar. Siswa melakukan diskusi dalam kelas besar. Selama proses ini berlangsung, peneliti dan kolablator melakukan pengamatan terhadap siswa. Waktu pelajaran usai. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan berdoa.

Pengamatan Pembelajaran

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, peneliti dan kolablator mengamati jalannya pembelajaran dengan seksama. Peneliti mengamati proses pembelajaran menggunakan instrumen penelitian yang sebelumnya telah disepakati dan didiskusikan dengan kolablator. Instrumen yang digunakan peneliti meliputi: lembar penilaian diskusi, lembar pengamatan, catatan lapangan, disertai dengan dokumentasi berupa foto dengan kamera. Hasil penelitian tindakan siklus II ini dibedakan menjadi dua, yakni pengamatan proses dan pengamatan produk. Pengamatan proses meliputi aktivitas siswa selama pelaksanaan diskusi dengan model pembelajaran *investigasi kelompok*. Pengamatan produk berupa nilai/skor siswa berdasarkan hasil diskusi di dalam kelas. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolablator menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tindakan sudah maksimal dan sesuai rencana. Hal ini diperlihatkan dengan tidak adanya siswa yang tidak pandai menuangkan ide untuk teks berita yang dibuat oleh kelompok. pada siklus ini siswa berani dan percaya diri untuk berbicara, bertanya, dan mengeluarkan pendapat. Kekompakan dan saling kerjasama dalam kelompok sudah bagus. Siswa terlihat aktif dan mampu memotivasi anggota lain dengan memberi arahan anggota lain yang belum begitu mengerti akan tugasnya. Berikut ini adalah deskripsi data hasil pengamatan diskusi siklus II setiap kelompok. Keterampilan menulis siswa dapat dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan pada siklus I dan saat tes pratindak.

Siswa sudah cukup baik pada aspek kerja sama dalam menentukan topik isi teks berita. Semua kelompok sudah menunjukkan kekompakan dan saling kerjasama pada saat kegiatan berlangsung. Pada aspek kerja kelompok, hampir semua kelompok sudah baik. Secara keseluruhan, hampir semua aspek pada pengamatan proses pembelajaran ini meningkat. Penggunaan model pembelajaran *investigasi kelompok* ini memberikan pengaruh yang baik. Hal ini tampak pada keaktifan dan keberanian siswa. Dengan adanya siswa yang memacu siswa untuk berbicara, belajar sendiri dan bertanya.

Refleksi

Tahap akhir dari tindakan di siklus II ini ialah refleksi. Refleksi dilakukan peneliti dengan kolablator setelah pengamatan selesai. Peneliti dan kolablator mendiskusikan tentang apa yang telah dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan refleksi didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Refleksi ini dilihat baik dari segi hasil menulis siswa di kelas. Suasana di kelas sudah hidup, siswa mempresentasikan hasil menulis dengan cukup antusias dan mampu mengutarakan pendapatnya. Siswa lain yang menanggapi sudah mulai aktif.

Secara proses, pada siklus II ini siswa menjadi lebih berani dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang pada saat siklus I dan pratindakan hanya diam saja, pada siklus II aktif berbicara dan memberikan ide dalam mengungkapkan pendapatnya pada tulisan teks berita. Proses pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam melakukan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *investigasi kelompok*. Secara hasil penilaian, peningkatan keterampilan menulis siswa dapat dilihat dari hasil menulis teks berita. Peningkatan skor dapat dilihat dari rata-rata skor pratindakan ke siklus I ke Siklus II yang dapat dilihat pada tiap-tiap aspeknya. Hasil

refleksi baik secara proses maupun produk beserta kendala, permasalahannya pada pelaksanaan siklus I sudah tidak ada lagi pada siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan *Motode investigasi kelompok dalam materi teks berita* dapat memperbaiki hasil belajar maupun ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus 1, siswa yang mencapai KKM hanya 11 dari 32 siswa dengan perhitungan persentase sebesar 15,3%. Kemudian siswa yang mencapai KKM pada siklus 2 siswa yang mencapai KKM kembali meningkat menjadi 27 dari 32 siswa dengan perhitungan persentase sebesar 92,3%. Selain itu, peningkatan hasil pembelajaran siswa juga dapat terlihat dari nilai rata-rata siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 sebesar 55 yang kemudian meningkat pada siklus 2 pun nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 85.

Meskipun hasil penelitian ini secara keseluruhan belum menggambarkan hasil nilai koqnitif yang optimal dan belum dapat dikatakan “sangat memuaskan”. Teknik guru menggunakan metode dan menggunakan media pembelajaran sudah ada peningkatan, mampu menarik perhatian siswa. Motivasi belajar siswa pun ada peningkatan. Pembelajaran dengan *Motode onvestigasi kelompok dalam materi teks berita* pada dikusi kelompok kecil. Siswa tampak senang dan dapat menikmati belajar kelompok. Suasana lebih santai, namun tetap sungguh-sungguh melaksanakannya. Dapat menghilangkan rasa takut, yang biasa dirasakan siswa, saat mengeluarkan idea tau pendaoat di depan teman-temannya di kelas.

Metode ini lebih memberi kesempatan siswa untuk mencoba sendiri atau kelompok, yaitu menulis teks berita bersama teman-temannya (eksperimen). Waktu untuk kegiatan belajar mengajar relatif lebih singkat, meskipun semua

siswa harus mengeluarkan ide, gagasan dan pendapat mereka sendiri.

KESIMPULAN

Penggunaan metode investigasi kelompok terlihat cukup efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas 12 MIPA 3 SMA Negeri 2 Pekanbaru. Hal ini terbukti dari peningkatan-peningkatan nilai siswa pada setiap siklusnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan mengenai pembelajaran menulis teks berita dengan metode investigasi kelompok, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Pemberian tema yang menarik menjadi salah satu poin terpenting dan dorongan kepada siswa untuk menulis teks berita dengan baik. Oleh karena itu, guru sebaiknya memberikan sebuah tema yang familiar serta terhangat kepada siswa untuk dijadikan sebuah teks berita.
- 2) Dalam proses pembelajaran di kelas, ketika guru banyak berperan dalam memberikan materi kepada siswa, materi tidak terserap dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, guru sebaiknya memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berperan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat memahami materi pembelajaran secara mandiri dengan sedikit bimbingan dari guru.
- 3) Selain pemahaman yang baik, segala kesulitan yang dirasakan oleh seluruh siswa dalam menulis teks berita dapat diminimalisasi apabila mendapatkan bimbingan dari guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru sebaiknya melakukan pengontrolan dan bimbingan kepada siswa secara merata ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga guru mengetahui hal-hal yang masih menjadi kendala dan kesulitan siswa dalam menulis teks berita.

- 4) Penggunaan metode investigasi kelompok adalah metode pembelajaran yang sangat efektif dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas 12 MIPA 3 SMA Negeri 2 Pekanbaru. Oleh karena itu guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran ini pada pembelajaran menulis teks berita di kelas 12 MIPA 3 SMA Negeri 2 Pekanbaru.
- 5) Penelitian ini berisikan sebagian kecil dari sekian banyaknya permasalahan yang ditemukan dalam menulis teks berita, maka diharapkan akan lebih banyak lagi penelitian-penelitian baru ataupun lanjutan yang membahas permasalahan lainnya secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara. Faisal.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Segala, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Saiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet
- Tarigan, Hendri Guntur. 1983. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, Goris. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Nurgintoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Bahri, Syaiful dan Aswan. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahardjito, dkk. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rubertus, Angkowo dan Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.